

# SUBBAG HUMAS DAN TATA USAHA

BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat

Berita	: Pemkab Targetkan PAD Sampah Rp3,9 M
Entitas / Cakupan	: Kabupaten Bandung Barat
Sumber / Hal	: Galamedia/Hal.6
Edisi	: Sabtu, 5 Mei 2018

## Pemkab Targetkan PAD Sampah Rp 3,9 M

**NGAMPRAH, (GM).-**

Pendapatan asli daerah (PAD) dari retribusi sampah ditargetkan mencapai Rp 3,9 miliar. PAD terbesar dari sektor sampah industri yang ditetapkan sebesar Rp 60.000 per meter kubik. Disusul dengan retribusi dari restoran sebesar Rp 50.000 per meter kubik.

Hal tersebut diungkapkan Kepala UPT Pengangkutan Sampah KBB, Jaka Susila di Ngamprah, belum lama ini. Menurutnya, sumber PAD diambil dari retribusi sampah berbagai sektor. Mulai dari sektor industri, perkantoran, restoran, objek wisata, rumah sakit hingga permukiman warga.

"Sementara yang terkecil dari retribusi permukiman warga dari mulai Rp 4.500/KK/bulan hingga Rp 10.000/KK/bulan," ungkapnya.

Menurut Jaka, target PAD tahun ini sebesar Rp 3,9 miliar tersebut sama seperti tahun lalu. Hal itu mengacu pada Perda Nomor 22 Tahun 2016 tentang Retribusi Sampah.

Jaka menjelaskan, sebenarnya potensi retribusi sampah bisa lebih besar setiap tahunnya. Itu berdasarkan pada jumlah potensi volume sampah yang mencapai 650 ton per hari, sementara yang terangkut hanya sekitar 150 ton per hari.

"Sampah masih ada yang tidak terangkut, ini akibat kami kekurangan armada sampah. Saat ini hanya memiliki 35 armada terdiri *dump truck* dan *arm roll*. Tapi kita bersyukur sejak beberapa tahun ke belakang target selalu tercapai," ujar Jaka.

### Sampah liar

Lebih lanjut ia menambahkan, selain fokus pada pencapaian target retribusi, saat ini pihaknya juga akan fokus untuk menangani persoalan sampah liar. Keberadaan sampah liar hampir ada di setiap pelosok desa. Apalagi, di perkotaan terutama di jalan-jalan protokol dan jalur alternatif, sampah liar dibuang sembarangan.

Ia mengakui, sejumlah faktor seperti kesadaran masyarakat dalam membuang sampah dan minimnya tempat pembuangan sampah sementara.

"Sampah liar itu sulit dikendalikan, karena di setiap desa pasti ada sampah liar. Sebenarnya sampah liar bukan termasuk yang kami layani, terutama jika sumber sampahnya tidak diketahui. Makanya, sampah liar ini sulit untuk ditangani bila armada dan petugas masih kurang," katanya. (amr)\*\*

